

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DAN STRATEGI
PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BMT
PROSUMEN AMANAH MANDIRI (PAM) YOGYAKARTA**

**AN ANALYSIS ON THE FACTORS AND STRATEGY OF THE
SOLUTIONS FOR PROBLEMATIC FINANCING IN BMT
PROSUMEN AMANAH MANDIRI (PAM) YOGYAKARTA**

Zaenuddin dan

Muhsin Hariyanto

*Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar
Selatan, Tamantirto, Kasihan Bantul Yogyakarta 55183*

E-mail : zaenud7@gmail.com

E-mail : arfiz.m@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah serta bagaimana strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah pada BMT Prosumen Amanah Mandiri (PAM) Yogyakarta. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif di mana teknik pengambilan sampelnya menggunakan *Non Probability sampling* dengan teknik penentuan sampelnya dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik *Triangulasi* yaitu, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor internal yaitu disebabkan karena faktor lemahnya manajerial perusahaan, kurang tajamnya pihak BMT dalam menganalisis kelayakan calon nasabah. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh faktor character nasabah yang tidak memiliki itikat baik dalam menunaikan kewajibannya, penurunan usaha nasabah, penggunaan dana yang tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak di awal akad. Adapun Strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah yang digunakan pihak BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta yaitu dilakukan dengan 4 (empat) tahap. Tahapan pertama, yaitu melakukan pendekatan secara kekeluargaan dengan cara mengunjungi nasabah pembiayaan bermasalah, tahapan kedua, yaitu dengan mengeluarkan surat peringatan (SP) sebagai bentuk teguran, tahapan ketiga, yang dilakukan BMT Prosumen Amanah mandiri yaitu dengan cara revitalisasi, merupakan upaya untuk penyelamatan pembiayaan dengan cara merestrukturisasi dengan menggunakan metode 3R (*Rescheduling, Restructuring dan Reconditioning*). Tahapan terakhir yang dilakukan BMT Prosumen Amanah Mandiri yaitu dengan melakukan eksekusi jaminan melalui jalur kekeluargaan.

Kata Kunci: Pembiayaan Bermasalah, Faktor-Faktor Pembiayaan Bermasalah, Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah.

ABSTRACT

This research aimed at studying the factors that caused problematic financing and the strategy to solve the problematic financing in BMT Prosumen Amanah Mandiri (PAM) Yogyakarta. The research was qualitative in nature in which the sample collection technique used Non Probability sampling with sample determination technique of Purposive Sampling. The data collection in the research used triangulation technique namely by using observation, interview, and documentation techniques. The result of the research shows that the factors causing problematic financing in BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta are internal and external factors. The internal factors are the weak management of the company and the less detail observation of BMT in analyzing the appropriateness of the future consumers. Meanwhile, the external factors are the characteristic of the consumers who do not have good intention in doing their obligations, the decrease of the business of the consumers, and the use of the fund that is not like what is stated in the agreement agreed upon by the both sides in the beginning of the contract. Then, the strategy of the solutions for the problematic financing implemented by BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta consist of 4 (four) stages. The first is making approach in familiarity way by visiting the consumer with problematic financing. The second stage is by issuing admonition letter as a warning. The third stage conducted by BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta is revitalization which is an effort to solve the financing by restructuring it with 3Rs (Rescheduling, Restructuring, and Reconditioning) method. The last stage is by conducting warrant execution in familiarity way.

Keywords: Problematic Financing, Problematic Financing Factors, Strategy of Solution for Problematic Financing

PENDAHULUAN

Di zaman modern ini dunia lembaga keuangan syariah di Indonesia selalu bergerak menunjukkan perkembangan yang terus menerus menanjak sehingga pergerakannya bisa dikatakan pesat, Salah satunya lembaga keuangan yang berbasis koperasi. Koperasi merupakan Model lembaga keuangan yang beroperasi di kalangan masyarakat, di mana model lembaga keuangan seperti ini bisa di bilang paling mudah untuk di jangkau oleh masyarakat menengah kebawah yang saat ini banyak didirikan di Indonesia hingga ribuan koperasi. Salah satu lembaga keuangan yang berbasis koperasi yaitu Baitul Mall Wattamwil (BMT). Pada dasarnya BMT merupakan pengembangan konsep dari ekonomi islam terutama dalam bidang keuangan yang kegiatannya mengelola dana , baik dalam bentuk menghimpun maupun menyalurkan dana yang bersifat *profit motive*. Kegiatan penghimpunan dana diperoleh dari simpanan dana pihak ketiga dan kegiatan

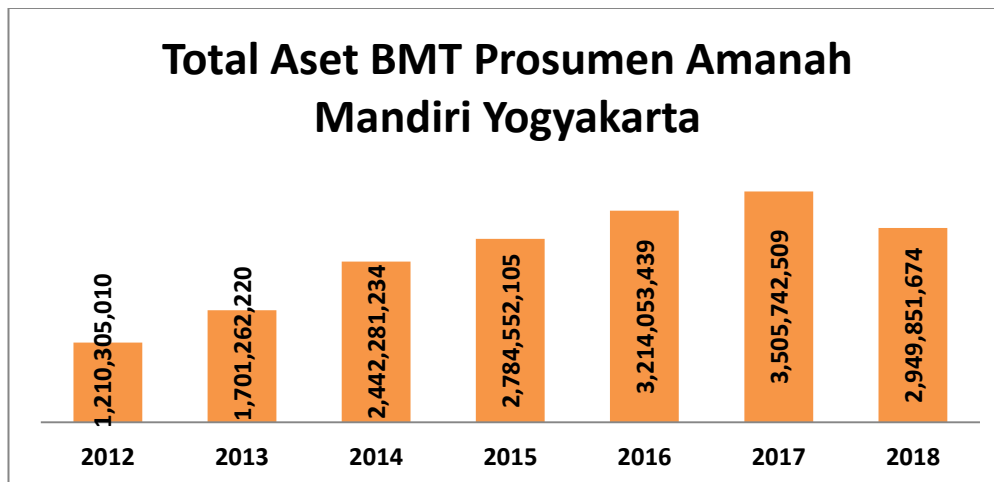
penyaluran dilakukan melalui pembiayaan atau investasi yang dijalankan sesuai prinsip syariah. (Shobirin, 2016: 400)

Lembaga keuangan perbankan tidak terlepas dari beberapa risiko diantaranya risiko modal, risiko likuiditas, risiko kredit/pembiayaan, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko reputasi (Turmudi, 2016: 97). Salah satu risiko yang saat ini dialami oleh lembaga keuangan baik itu lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank yaitu risiko kredit atau yang biasa disebut sebagai pembiayaan bermasalah dalam lembaga keuangan syariah. Risiko pembiayaan ini muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dari pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukannya (Bhetan.S, 2018: 3). Pada kenyataannya pembiayaan merupakan sumber pendapatan terbesar dalam lembaga keuangan syariah, namun sekaligus merupakan sumber risiko terbesar dalam operasi bisnisnya yang dapat mengakibatkan penurunan pendapatan lembaga keuangan atau memperbesar PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif). Adapun faktor yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah ada dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal itu berasal dari perusahaan atau BMT itu sendiri, seperti cara manajerial suatu perusahaan. sedangkan faktor eksternal berasal dari luar perusahaan seperti, nasabah, *force majeure* (Afrika dan Maesyarah, 2018: 03).

BMT Prosumen Amanah Mandiri (PAM) Yogyakarta merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang didirikan oleh para pegiat ekonomi yang peduli terhadap perkembangan ekonomi umat. BMT PAM merupakan lembaga simpan pinjam dengan menggunakan pola syariah di dalam operasionalnya. Selain sebagai Baitul Maal, BMT PAM juga menerima dan menyalurkan dana Zakat Infak Shodaqoh dari shohibul maal untuk disalurkan kepada pihak yang berhak.

BMT Prosumen Amanah Mandiri didirikan dengan Akta Notaris Wahyu Wiryono, SH, Nomor Akta 06, tanggal 04 bulan Juni 2008 dengan pengesahan badan hukum Pemerintah Provinsi DI. Yogyakarta Nomor: 08/BH/KPS/V/2009 tanggal 5 Mei 2009. BMT PAM adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki potensi dan tempat yang strategis sehingga mudah untuk di jangkau oleh masyarakat hal inilah yang membuat BMT PAM dapat berkembang.

Perkembangan BMT PAM dapat kita lihat dari grafik total aset selama beberapa tahun.



(Gambar 1.2 Pertumbuhan Total Aset BMT PAM Yogyakarta)

Dari data di atas kita dapat melihat bahwa perkembangan pada BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta dari tahun 2012 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan yang pesat namun pada 2018 perkembangan BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta mengalami penurunan hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pembiayaan macet (*Non Performing Loan*), total pembiayaan, maupun kualitas aktiva produktif sebagaimana yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tahun	Total Pembiayaan	Kualitas Aktiva Produktif	Non Performing Loan (NPL)
2015	1,992,768,078,66	2,22%	3,09%
2016	2,236,613,900,00	1,82%	3,17%
2017	2,595,973,335,00	2,81%	3,54%
2018	2,056,916,207,00	2,79%	3,46%

(Tabel 1.2 Laporan Rekap Nominatif Pembiayaan Konsolidasi BMT PAM)

Dari data laporan nominatif di atas kita bisa melihat bahwa pembiayaan bermasalah (*Non performing loan*) dari tahun 2015 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan hingga mencapai 3,54%, namun di tahun 2018 total NPL pada BMT PAM mengalami penurunan hingga 3,46% akan tetapi total pembiayaan dan

kualitas aktiva produktifnyapun ikut menurun, Sehingga dari penjelasan di atas tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tingkat NPL di tahun 2018 dan tahun-tahun sebelumnya tidak mengalami perubahan. Artinya strategi yang digunakan oleh BMT PAM dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah belum cukup efektif. Adapun yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT PAM yaitu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun yang berasal dari Faktor internal yaitu masih kurangnya kemampuan pihak BMT dalam melakukan analisis pembiayaan. Sedangkan faktor penyebab yang berasal dari eksternal BMT PAM yaitu seperti nasabah atau bencana alam.

Menurut Muhammad salah satu cara untuk pencegahan pembiayaan bermasalah yaitu dengan cara melakukan analisis dan permohonan sesuai prosedur. Sedangkan menurut Ida salah satu cara meminimalisir pembiayaan bermasalah adalah dengan cara revitalisasi pembiayaan yaitu penataan kembali, penjadwalan ulang, dan melalui eksekusi jaminan atau tutup buku (faozah, dkk. 2015: 42).

Dari pemaparan di atas penulis tertarik untuk mencoba menganalisis dan meneliti lebih mendalam terkait pembiayaan bermasalah di BMT PAM mulai dari faktor penyebab terjadinya pembiayaan hingga proses penanganan pembiayaan bermasalah yang terjadi di BMT PAM sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul penelitian “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DAN STRATEGI PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BMT PROSUMEN AMANAH MANDIRI (PAM) YOGYAKARTA”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah dan strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah di BMT Prosumen Amanah Mandiri (PAM) Yogyakarta. Sehingga rumusan masalah yang dibangun dari penelitian ini yaitu : Apa faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT Prosumen Amanah Mandiri (PAM) Yogyakarta? dan Bagaimana strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah pada BMT Prosumen Amanah Mandiri (PAM) Yogyakarta?

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, di mana jenis penelitian ini harus memiliki pengetahuan luas serta memahaminya dengan perasaan dan naluri yang kuat. Metode kualitatif merupakan penelitian yang bersifat naturalistik, karena penelitian ini digunakan dalam keadaan yang alamiah, penelitian ini sering juga disebut sebagai *natural setting* (Sugiyono, 2013: 14). Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode dengan menggambarkan dan mendeskripsikan objek yang diteliti serta data-data yang diperoleh saat penelitian, dengan demikian hasil dari analisis dan kesimpulan dari data-data yang didapatkan di lapangan akan berupa kutipan-kutipan (paragraph). Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. (Meleong, 2014: 11).

Penelitian ini merupakan penelitian (Field Research) di mana peneliti akan terjun langsung ke lapangan atau tempat penelitian untuk mencari data. Peneliti akan mengamati dan menggali informasi-informasi yang ada di lapangan. Adapun lokasi penelitian tentang Faktor-Faktor dan strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah, penelitian dilakukan di BMT Prosumen Amanah Mandiri (PAM) Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. Bangunjiwo Bibis No.66 Komplek Masjid Al-Yaqin Ngentak RT 003, Bangunjiwo Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Dalam Penelitian ini menggunakan Non Probability Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiono, 2014: 218). Adapun teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling, yang merupakan salah satu teknik dari Non probability sampling. Purposive Sampling merupakan salah satu tehnik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang diteliti dan data yang diperoleh juga nantinya lebih representatif (Sugiyono, 2010: 14).

Adapun Sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini, terdapat dua jenis yaitu data primer dan data skunder. Data Primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya melalui Observasi dan Wawancara (Sugiyono, 2014: 225). Data Skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data/peneliti (Sugiyono, 2014: 225). Data skunder merupakan data asli yang diperoleh dari Internal BMT Prosumen Amanah Mandiri (PAM) Yogyakarta baik itu berupa buku, data nasabah yang melakukan pembiayaan, form pengajuan pembiayaan serta Laporan-laporan lainnya. Data skunder tersebut merupakan data pelengkap dari data primer, tujuannya untuk mempertajam analisis yang berkaitan dengan judul. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi, Teknik triangulasi bisa diartikan sebagai pengecekan data dari banyak sumber dengan banyak cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2013: 372). Triangulasi teknik merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (sugiyono, 2014: 274).

ANALISIS DATA

Analisis data merupakan proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis yang didapatkan oleh peneliti dari wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga orang lain mudah untuk memahami dan hasil temuannya bisa menjadi bahan informasi bagi banyak orang (Sugiyono, 2013: 334). Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi data merupakan merangkum seluruh data, mengambil mana data yang pokok dan berfokus pada suatu hal yang penting dan tidak mengambil data yang tidak perlu. Dengan demikian seluruh data yang telah dilakukan reduksi akan menghasilkan gambaran secara lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk bisa mengumpulkan data selanjutnya dan mempermudah mencari bila diperlukan.
2. Penyajian data merupakan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, bagan, gambar dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif penyajian

data dapat dilakukan dengan menguraikan secara singkat dan sebagainya. Dalam hal ini penyajian data yang sering dilakukan/digunakan adalah dengan teks yang sifatnya naratif.

3. Langkah terakhir ini merupakan menarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awal masih bersifat sementara atau masih relative, akan tetapi bisa berubah apabila bukti-bukti yang kuat ditemukan pada pengumpulan data setelahnya. Dalam hal ini kesimpulan pada penelitian kualitatif yang diharapkan yaitu suatu temuan baru yang sebelum-sebelumnya tidak pernah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Pembiayaan Di BMT Prosumen Amanah Mandiri (PAM)

Yogyakarta

Perkembangan pembiayaan di BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta sejak tahun 2014 hingga tahun 2019 mengalami pasang surut, ada kalanya pembiayaan tersebut naik dan ada saatnya pembiayaan tersebut mengalami penurunan. Hal tersebut tentunya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor ketersediaan dana dan faktor penjagaan likuiditas BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta. Dalam menjaga likuiditasnya BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta mencairkan dana minimal 10% dari total asset yang dimiliki dan tidak boleh mencairkan dana lebih dari 10% hal tersebut dilakukan pada masa-masa tertentu. Adapun masa-masa di mana BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta sangat menjaga likuiditasnya bahkan melakukan penyetopan terkait pencairan pembiayaan yaitu pada bulan Ramadhan, hal tersebut dilakukan untuk menjaga ketersediaan dana ketika adanya pengambilan tabungan. Sama halnya yang dilakukan pihak BMT pada masa-masa tahun ajaran baru, di mana pihak BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta melakukan pengurangan dalam melakukan pencairan pembiayaan. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga ketersediaan dana ketika terjadi penarikan besar-besaran terhadap salah satu produk yang di ada di BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta seperti, produk tabungan pendidikan.

Adapun perkembangan pembiayaan di BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta pada tahun 2018 mengalami penurunan hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu yang pertama, penyertaan modal anggota yang sudah jatuh tempo sehingga hal ini membuat pelepasan dana pihak ketiga (pembiayaan) mengalami penurunan. Yang kedua, pihak BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta lebih fokus untuk melakukan pelunasan pinjaman di Bank (Perbankan). Pihak BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta menargetkan di tahun-tahun selanjutnya untuk tidak melakukan utang atau peminjaman pada perbankan (Bank), akan tetapi semua pengelolaan dana dan sumber dana yang dimiliki pihak BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta berasal dari modal dan dana nasabah BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Eni Fatimah selaku ketua pengurus di BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta yang mengatakan bahwa :

“Perkembangan pembiayaan di tahun 2018-2019 kita memang mengalami penurunan maksudnya pembiayaan sudah tidak terlalu banyak karna kita memang kemarin lebih fokus pelunasan utang di bank” (Hasil Wawancara Eni Fatimah, 18 April 2019, 08:35).

Hal ini juga di butkikan dengan data laporan rekap nominatif pembiayaan konsolidasi BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta sebagai berikut :

Tahun	Total Pembiayaan	Kualitas Aktiva Produktif	Non Performing Loan (NPL)
2015	1,992,768,078,66	2,22%	3,09%
2016	2,236,613,900.00	1,82%	3,17%
2017	2,595,973,335,00	2,81%	3,54%
2018	2,056,916,207,00	2,79%	3,46%

(Laporan Rekap Nominatif Pembiayaan Konsolidasi BMT PAM)

Dari data di atas kita dapat melihat bahwa di tahun 2015 hingga tahun 2017 pembiayaan di BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta mengalami peningkatan yang cukup signifikan akan tetapi di tahun 2018 pembiayaan di BMT

Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan oleh pelunasan utang BMT Prosumen Amanah Mandiri pada perbankan sebagaimana yang dikatakan oleh Eni Fatimah selaku ketua pengurus BMT dan hal ini juga dibenarkan oleh Eva safrudin selaku sekretaris dan manager BMT Prosumen Amanah Mandiri, berikut penjelasan Eva Safrudin:

“Perkembangan pembiayaan di BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta pada tahun 2018 relatif mengalami penurunan hal ini disebabkan karena kita melakukan beberapa penyelesaian pembiayaan di perbankan, kita lunasi otomotif dana yang akan dipinjamkan ke anggota kita alihkan untuk pelunasan di perbankan” (Hasil Wawancara Eva Safrudin, 24 april 2019, 08:18).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab utama yang menghambat perkembangan pembiayaan di BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta pada tahun 2018 disebabkan karena adanya pelunasan pinjaman yang dilakukan BMT kepada pihak perbankan. Hal ini yang menjadi salah satu faktor utama sehingga pembiayaan di BMT mengalami penurunan.

Faktor-Faktor Pembiayaan Bermasalah Di BMT Prosumen Amanah Mandiri (PAM) Yogyakarta

Penyebab terjadinya Pembiayaan bermasalah disebabkan oleh kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh pihak BMT dan pihak Nasabah sehingga faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari pihak perusahaan pengelola dana dalam hal ini pihak BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta. Adapun faktor internal yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta yaitu faktor dari segi manajerial BMT dan kurang jeliannya atau kurang tepatnya pihak marketing dalam melakukan analisis kelayakan calon nasabah terutama dalam menganalisis character calon nasabah. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan pihak internal, yang mana mereka menekankan bahwa salah satu sumber utama yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan

bermasalah itu timbul dari proses awal yaitu proses analisis kelayakan calon nasabah.

Faktor penyebab dari Internal yang kedua yaitu pembiayaan dengan nominal di bawah 1.000.000 tidak disertai dengan jaminan. Hal ini yang memicu nasabah tidak bertanggung jawab dalam proses pembiayaan yang telah diajukan. Akan tetapi program ini telah dihapuskan karena banyak mengambil risiko terutama risiko kemacetan. Hingga sekarang setiap yang mengajukan pembiayaan di BMT Prosumen Amanah Mandiri harus memiliki jaminan.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan dalam hal ini nasabah pembiayaan atau bencana alam. Adapun faktor eksternal yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT Prosumen Amanah Yogyakarta adalah Nasabah, Adapun faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT Prosumen Amanah Mandiri Yaitu:

1. Character nasabah yaitu Tidak adanya keterbukaan/tidak adanya kejujuran antara nasabah dengan pihak BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta. Ketika marketing melakukan analisis kelayakan nasabah, contohnya ketika nasabah ditanya apakah memiliki utang di bank lain? nasabah selalu menjawab tidak, akan tetapi pada kenyataannya setelah melewati semua proses dan telah dilakukan pencairan, nasabah tersebut memiliki utang di bank lain. Hal ini yang menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kemacetan nasabah.
2. Penggunaan dana pembiayaan yang tidak sesuai dengan perjanjian di awal akad, maksudnya penggunaan dana yang telah diajukan tidak sesuai dengan pembiayaan yang telah di sepakati oleh kedua belah pihak. Contohnya pengajuan pembiayaan modal usaha akan tetapi dana digunakan untuk membayar utang atau membayar uang sekolah.
3. Penurunan usaha nasabah. faktor ini merupakan salah satu faktor yang membuat nasabah terkendala dalam melakukan pembayaran angsuran pembiayaan sehingga nasabah tersebut mengalami pembiayaan bermasalah.

4. Bencana alam, merupakan salah satu penyebab nasabah tidak mampu membayar angsurannya kembali kepada BMT sehingga hal tersebut membuat nasabah mengalami kemacetan.
5. Mengajukan pembiayaan yang bukan untuk dirinya melainkan untuk orang lain. Maksudnya nasabah mengajukan pembiayaan kepada BMT namun pembiayaan tersebut bukan untuk dirinya melainkan untuk orang lain

Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di BMT Prosumen Amanah Mandiri (PAM) Yogyakarta

Dalam pengelolaan produk pembiayaan di lembaga keuangan, pasti akan diikuti oleh risiko yang cukup tinggi. Risiko pembiayaan yang sering dialami oleh BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta adalah risiko yang mengacu pada ketidak mampuan bank untuk menarik dananya kembali serta nasabah pembiayaan yang tidak mampu membayar atau memenuhi kewajiban kepada pihak BMT. Dampak dari risiko ini yang akan menimbulkan kerugian kepada pihak pihak BMT dan berdampak pula pada berkurangnya pendapatan yang akan diterima oleh pihak BMT. Risiko pembiayaan merupakan hal yang tidak asing bagi lembaga keuangan, baik itu syariah maupun konvensional. Dengan adanya permasalahan ini tentunya setiap lembaga keuangan memiliki strategi dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah dan proses penyelesaiannya begitu pun dengan BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta. Adapun strategi yang digunakan oleh BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta yang didapatkan peneliti dalam penelitian ini melalui metode wawancara dengan beberapa pihak internal BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta adalah:

1. Melakukan pendekatan secara kekeluargaan Maksudnya pihak BMT Prosumen Amanah Mandiri selalu mengunjungi atau mendatangi nasabah dan mencari informasi terkait faktor-faktor yang dialami nasabah sehingga menyebabkan nasabah tersebut mengalami tunggakan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini dilakukan pihak BMT untuk mencari solusi untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah sehingga dalam tahap penyelesaiannya tidak merugikan salah satu pihak.

2. Memberikan surat peringatanMaksudnya Pihak BMT Prosumen Amanah Mandiri mengeluarkan surat peringatan (SP) mulai dari Surat peringatan pertama (SP1), surat peringatan kedua (SP2) hingga surat peringatan ketiga (SP3), yang di mana surat ini merupakan bentuk pemberian informasi dan penegasan terkait pelunasan pembiayaan atau kewajiban dalam membayar tunggakan.
3. Upaya revitalisasi merupakan upaya penyelamatan pembiayaan bermasalah dengan cara restrukturisasi dengan menggunakan metode 3R(*Rescheduling, Restructuring dan Resconditioning*). Upaya tersebut dilakukan dengan penyesuaian situasi nasabah serta kesepakatan kedua belah pihak, baik itu dari pihak BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta maupun dari pihak nasabah pembiayaan bermasalah.
4. Eksekusi Jaminan merupakan langkah terakhir yang akan diambil oleh pihak BMT Prosumen Amanah Mandiri jika nasabah tersebut sudah tidak kooperatif lagi atau apabila nasabah terkait sudah benar-benar tidak mampu dalam melunasi angsurannya. Eksekusi jaminan yang dilakukan di BMT Prosumen Amanah Mandiri Akan dilaksanakan apabila kedua belah pihak telah menyepakati hal tersebut. Untuk eksekusi jaminan atau penjualan jaminan biasanya yang akan dilakukan oleh pihak BMT Prosumen Amanah Mandiri ialah menawarkan terlebih dahulu ke nasabah apakah ingin menjual jaminannya sendiri atau penjualan jaminan diserahkan ke pihak BMT. Hasil Dari penjualan jaminan akan digunakan untuk pelunasan tunggakan pembiayaan nasabah apabila hasil dari penjualan jaminan lebih dari tunggakan maka sisa dari hasil penjualan akan dikembalikan ke nasabah akan tetapi apabila hasil dari penjualan jaminan tidak menutupi tunggakan pembiayaan disebabkan karena menyusutnya nilai jaminan maka dari pihak nasabah tersebut harus menambah dana untuk melakukan pelunasan akan tetapi pada praktiknya yang sering dialami oleh pihak BMT Prosumen amanah Mandiri Yogyakarta, apabila hasil eksekusi jaminan tidak menutupi tunggakan angsuran pembiayaan maka nasabah tersebut tidak mau bertanggung jawab atas sisa dari tunggakan angsuran. Dalam tahap penyelesaian pembiayaan bermasalah pada BMT Prosumen Amanah Mandiri, pihak

BMT selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dengan melakukan pendekatan secara kekeluargaan sehingga semua permasalahan diselesaikan dengan cara bermusyawarah.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa strategi penyelesaian yang digunakan oleh BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta yaitu dilakukan dengan beberapa tahap dan disesuaikan dengan faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah sehingga strategi penyelesaian yang diambil atau digunakan lebih efektif dalam tahap penyelesaian permasalahan. Dalam tahap penyelesaian pembiayaan bermasalah di BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta, pihak BMT selalu mengutamakan pendekatan kekeluargaan dalam setiap penyelesaiannya baik dalam bentuk *Rescheduling* maupun eksekusi jaminan dan tahap penyelesaian lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta adalah disebabkan karena dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yang pertama yaitu disebabkan karena lemahnya manajerial BMT dan kurang tajamnya atau kurang jeliannya pihak BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta dalam menggali informasi tentang nasabah dalam melakukan analisis kelayakan calon nasabah. Faktor internal yang kedua, yaitu disebabkan karena tidak adanya jaminan dalam pembiayaan 1.000.000 ke bawah, sehingga nasabah lepas tanggung jawab atas pembiayaan yang diajukan. Faktor eksternal yaitu, disebabkan karena faktor bencana alam, faktor penurunan usaha nasabah, faktor penggunaan dana yang tidak sesuai dengan perjanjian awal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, faktor dari karakter nasabah yang memang tidak memiliki itikad baik dalam menunaikan kewajibannya. Hal ini disebabkan karena nasabah pembiayaan bermasalah beranggapan bahwa memenuhi kebutuhan lebih baik dan lebih penting daripada menunaikan kewajiban membayar. Sehingga mereka lebih memilih untuk menunda kewajibannya dalam membayar angsuran kepada pihak BMT demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun Strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah yang digunakan pihak BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta

dilakukan dengan 4 (empat) tahap. Tahapan pertama, yaitu melakukan pendekatan secara kekeluargaan dengan cara mengunjungi nasabah pembiayaan bermasalah, tahapan kedua, yaitu dengan mengeluarkan surat peringatan (SP) sebagai bentuk teguran, tahapan ketiga, yang dilakukan BMT Prosumen Amanah mandiri yaitu revitalisasi dengan upaya untuk penyelamatan pembiayaan dengan cara merestrukturisasi dengan menggunakan metode 3R (*Rescheduling, Restructuring dan Reconditioning*). Tahapan terakhir yang dilakukan BMT Prosumen Amanah Mandiri yaitu dengan melakukan eksekusi jaminan melalui jalur kekeluargaan.

Setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi dan wawancara mengenai strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah, di BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta, selanjutnya penulis ingin memberikan masukan atau saran-saran yang membangun kepada BMT. Hal ini dimaksudkan Agar BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta terus mengalami peningkatan dan perkembangan pesat dalam melaksanakan aktivitas lembaga. Saran dan masukan ini juga sangat berguna untuk peneliti sendiri dalam mengembangkan ilmu dan dapat digunakan kemudian hari. Adapun saran yang ingin sampaikan melalui skripsi ini yaitu:

1. Perlunya introspeksi pada internal BMT dan memperkuat dari segi manajerial BMT
2. Pihak BMT diharapkan untuk lebih meningkatkan silaturahmi serta komunikasi guna menjaga kepercayaan dan loyalitas nasabah,
3. Diharapkan pihak BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta dapat meningkatkan kualitas dalam memberikan informasi dan pemahaman terkait produk kepada calon nasabah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan dana.
4. Diharapkan kepada pihak BMT agar lebih meningkatkan kualitas SDM dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan BMT, khususnya terkait pembiayaan, sehingga dapat meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah di BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta.
5. Di harapkan dalam mengeluarkan surat peringatan perlu lebih dipertegas sehingga nasabah pembiayaan bermasalah dapat lebih cepat merespon dan tidak mengulangi tindakannya.

6. Di harapkan untuk pihak BMT prosumen amanah mandiri lebih meningkatkan strategi dalam menangani pembiayaan, karena untuk jangka waktu yang panjang apabila hanya menggunakan langkah pendekatan kekeluargaan sebagai strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah, ditakutkan nasabah menjadi kebal dan dapat melakukan tindakan menyimpang yang lebih besar terutama dalam pembayaran kewajiban pembiayaan dengan alasan hubungan keluarga, sehingga nasabah tersebut berpotensi melalaikan kewajibannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrika, Siti Nur dan Maesyaroh. 2018, "*Analisis Pembiayaan Bermasalah Dan Untuk Penanganannya Pada PT.BPRS Margarizki Bahagia Yogyakarta (Studi Pendekatan Sosiologi Interaksi Simbolik)*", *Naskah Publikasih*, Fakultas Agama Islam Universitas
- Faozah, Ummi, Abdul Fattah dan Haryono, 2015, "*Analisis Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Akad Murabahah (Studi Kasus Pada KJKS BMT Amanah Ummah KC. Karah Agung Surabaya)*", *Global, Jurnal Ekonomi Pembangunan Muhammadiyah Yogyakarta*
- Moleong, Lexy J., 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung :Alfabeta
-, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
-, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-20, Bandung: Alfabeta
- Shobirin, 2016, "*Penyelesaian Pembiayaan Murabaha Bermasalah Di Baitul Mal Wa Tamwi*", *iqtishadia* vol 9, no,2, Prodi Ekonomi Syariah Stain Kudus.
- Turrnudi. Muhammad, 2016. "*Manajemen Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Syariah*", Li falah, *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol I, Nomor 1.
- <https://www.bps.go.id/statictable/2014/01/30/1321/tabel-perkembangan-koperasi-pada-periode-1967-2015.html> rabu,24oktober 2018 pukul 22:03.

LAMPIRAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Drs. Muhsin Haryanto, M.Ag
NIK : 1959 111 819 86 1111 300 2

Adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Zaenuddin
NPM : 2019 07 30 228
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : ~~Ekonomi~~ Muamalat
Judul Naskah Ringkas : Analisis Faktor - Faktor dan Strategi Penyelesaian
Pembiayaan bermasalah pada BMT Prosumen
Amana Mandiri (PAM) Yogyakarta.

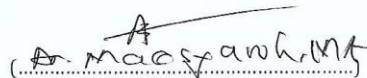
Hasil Tes Turnitin* : 9% (sembilan persen)

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 24-7-2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

.....


(A. Maesrawati, MT)

Dosen Pembimbing Skripsi,


(Drs. Muhsin Haryanto, M.Ag)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.




PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No : 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa atas nama :

Nama : Zaenuddin
Prodi/Fakultas : Ekonomi Syariah/Agama Islam
NIM : 20140730228
Judul : Naskah Publikasi: Analisis faktor-faktor dan strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah pada BMT Prosumen Amanah Mandiri (PAM) Yogyakarta
Dosen Pembimbing : Drs. Muhsin Hariyanto, M.Ag.

Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan tingkat similaritasnya sebesar 9%.
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Ka.Ur. Pengolahan dan Layanan


Laela Niswatin, S.I.Pust.



Yogyakarta, 2019-07-24
yang melaksanakan pengecekan


Raisa Fadelina